SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: p-ISSN 2615-3009
Economic, Accounting, Management and Business e-ISSN 2621-3389
Vol. 9, No. 4, October 2026

Pengaruh Financial Knowledge, Financial Anxiety, Financial Self-Efficacy dan Digital Payment Usage terhadap Pengelolaan Keuangan : Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen UNSIQ Wonosobo

Ninawati[1], Fransiska Ayu Andini[2], Saosa Sabila Anjani[3], Eni Candra Nurhayati[4]
Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah, Indonesia
fransiskaayuandini3@gmail.com[2], bellaaa1164@gmail.com[3], enicandra@unsiq.ac.id[4]
Email Korespondensi : ninawati923@gmail.com[1]

Submitted: 10th August 2026 | **Edited**: 27th October 2026 | **Issued**: 31st October 2026

Cited on: Ninawati, N., Andini, F. A., Anjani, S. S., & Nurhayati, E. C. (2026). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Anxiety, Financial Self-Efficacy dan Digital Payment Usage terhadap Pengelolaan Keuangan : Studi pada Mahasiswa Program Studi Manajemen UNSIQ Wonosobo. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business, 9*(4), 2336-2348.

ABSTRACT

Students face increasing challenges in managing their finances due to changing lifestyles, easy access to digital transactions, and the transition toward financial independence. These conditions highlight the importance of understanding the factors influencing students' financial management behavior. This study aims to examine the effects of financial knowledge, financial anxiety, financial self-efficacy, and digital payment usage on students' financial management. A quantitative explanatory approach was employed, involving 290 active Management students at Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), selected from a population of 1,042 students. Data were collected through online questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS version 27. The results reveal that financial knowledge has no significant effect on financial management ($t = -0.547$; $p = 0.585$). In contrast, financial anxiety has a negative and significant effect ($t = -2.610$; $p = 0.010$), while financial self-efficacy ($t = 6.426$; $p < 0.001$) and digital payment usage ($t = 11.939$; $p < 0.001$) have positive and significant effects. Simultaneously, all four independent variables significantly explain financial management ($F = 53.036$; $p < 0.001$), with an R^2 value of 0.427. These findings highlight the importance of strengthening financial self-confidence, managing financial anxiety, and promoting responsible digital payment practices among students.

Keywords: Financial Knowledge, Financial Anxiety, Financial Self-Efficacy, Digital Payment, Financial Management

PENDAHULUAN

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan penting yang perlu dimiliki mahasiswa, terutama ketika memasuki masa transisi menuju kemandirian ekonomi. Mahasiswa dituntut mampu merencanakan anggaran, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan pendapatan, serta menentukan prioritas kebutuhan di tengah perkembangan gaya hidup dan kemudahan transaksi digital. Kondisi tersebut menjadi semakin relevan seiring meningkatnya akses masyarakat terhadap layanan keuangan. Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2025 yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) bersama Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan nasional mencapai 66,46%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 80,51%. Namun, pada kelompok pelajar dan

mahasiswa, indeks literasi keuangan tercatat sebesar 61,76%, lebih rendah dibandingkan angka nasional. Sementara itu, indeks inklusi keuangan kelompok tersebut mencapai 84,42%, yang menunjukkan bahwa akses terhadap layanan keuangan belum sepenuhnya diikuti kemampuan memahami dan mengelolanya secara optimal (OJK & BPS, 2025). Kondisi ini juga tercermin dalam OCBC Financial Fitness Index 2025 yang mengalami penurunan dari 41,25 pada 2024 menjadi 40,60 pada 2025. Data tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan akses dan pengetahuan keuangan masih perlu diimbangi dengan pembentukan perilaku pengelolaan keuangan yang sehat dan berkelanjutan (OCBC, 2025).

Permasalahan pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya berkaitan dengan tingkat pengetahuan finansial, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi psikologis, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan perkembangan teknologi pembayaran. Mahasiswa yang memiliki keterbatasan sumber pendapatan tetap dihadapkan pada kebutuhan akademik, kebutuhan sehari-hari, serta pengaruh lingkungan sosial yang dapat mendorong pengeluaran di luar perencanaan. Di sisi lain, penggunaan dompet digital, mobile banking, dan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi, tetapi juga berpotensi meningkatkan pembelian impulsif apabila tidak disertai pengendalian keuangan. Johan et al. (2021) menjelaskan pentingnya pendidikan keuangan dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan perilaku finansial mahasiswa di Indonesia. Amri et al. (2022) juga menunjukkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa mencakup aspek konsumsi, pengelolaan arus kas, tabungan, investasi, dan pengelolaan utang. Selain itu, kecemasan terhadap kondisi keuangan dapat memengaruhi kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan finansial. Oleh karena itu, pengelolaan keuangan mahasiswa perlu dipahami melalui pendekatan yang tidak hanya mempertimbangkan aspek kognitif, tetapi juga aspek psikologis dan pemanfaatan teknologi keuangan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi pengelolaan keuangan, tetapi menghasilkan temuan yang belum sepenuhnya konsisten. Dari aspek pengetahuan keuangan, Sabrin et al. (2024), Novyarni et al. (2024), dan Rahma dan Susanti (2022) menunjukkan bahwa pengetahuan atau literasi keuangan memiliki hubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan mengenai pentingnya literasi keuangan juga diperkuat oleh Khalisharani et al. (2022) melalui penelitian lintas negara terhadap mahasiswa Indonesia dan Malaysia. Namun, pengaruh pengetahuan keuangan tidak selalu terbukti signifikan, sebagaimana ditemukan dalam penelitian Amalia dan Yuliati (2025) serta Rindi et al. (2022). Dari aspek psikologis, Xin et al. (2023) menemukan bahwa kecemasan finansial berhubungan negatif dengan perilaku pengelolaan keuangan, sedangkan keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan atau financial self-efficacy cenderung mendorong perilaku finansial yang lebih bertanggung jawab (Yang & Oh, 2020; Rahma & Susanti, 2022; Novyarni et al., 2024). Sementara itu, dari aspek teknologi, Rahma dan Susanti (2022) menunjukkan bahwa penggunaan fintech payment berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Sari et al. (2026) mengenai penggunaan QRIS dalam pengelolaan keuangan, meskipun karakteristik responden dan konteks penelitiannya berbeda. Berbagai hasil tersebut memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan merupakan perilaku yang dipengaruhi oleh interaksi antara pengetahuan, kondisi psikologis, keyakinan diri, dan penggunaan teknologi.

Meskipun penelitian mengenai perilaku pengelolaan keuangan telah berkembang, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Pertama, hasil penelitian mengenai pengaruh financial knowledge terhadap pengelolaan keuangan masih menunjukkan perbedaan, sehingga hubungan antara pengetahuan finansial dan penerapannya dalam perilaku sehari-hari belum sepenuhnya terjelaskan. Kedua, penelitian mengenai financial anxiety dan financial self-efficacy umumnya menempatkan aspek psikologis sebagai faktor yang dikaji secara terpisah dari perkembangan teknologi pembayaran. Ketiga, penggunaan pembayaran digital dalam penelitian terdahulu lebih banyak dikaitkan dengan literasi keuangan, intensitas penggunaan teknologi, atau keputusan transaksi, sedangkan keterkaitannya dengan faktor psikologis dan pengetahuan keuangan dalam satu model penelitian masih perlu diperluas. Penelitian Rahma dan Susanti (2022), Xin et al. (2023), serta Sabrin et al. (2024) memberikan landasan empiris bagi pengkajian masing-masing faktor tersebut, tetapi belum secara bersamaan mengintegrasikan keempat variabel dalam konteks mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ). Dengan demikian, kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian terpadu financial knowledge, financial anxiety, financial self-efficacy, dan digital payment usage terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa pada lingkungan perguruan tinggi berbasis nilai-nilai keislaman di Wonosobo.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membuktikan secara empiris pengaruh financial knowledge, financial anxiety, financial self-efficacy, dan digital payment usage terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Program Studi Manajemen UNSIQ, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini berfokus pada pertanyaan mengenai sejauh mana pengetahuan keuangan, kecemasan finansial, keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan, serta penggunaan pembayaran digital berkontribusi terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian perilaku keuangan, khususnya melalui integrasi faktor kognitif, psikologis, dan teknologi dalam satu kerangka empiris. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan mengelola keuangan serta bagi pihak perguruan tinggi dalam mengembangkan edukasi dan pembinaan keuangan yang lebih sesuai dengan kebutuhan mahasiswa di era transaksi digital.

LANDASAN TEORI

Teori Utama: Theory of Planned Behavior dan Social Cognitive Theory

Theory of Planned Behavior (TPB) menjelaskan bahwa perilaku individu berkaitan dengan niat yang dibentuk oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku. Dalam konteks pengelolaan keuangan, Boonroungrut dan Huang (2021) menjelaskan bahwa aspek sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dapat digunakan untuk memahami niat individu dalam mengelola uang. Pengetahuan keuangan membantu individu mengevaluasi keputusan finansial, sedangkan kecemasan finansial dapat memengaruhi pertimbangan dalam mengambil keputusan. Sebagai teori pendukung, Social Cognitive Theory menjelaskan pentingnya keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menentukan tindakan. Thomas dan Gupta (2021) menguraikan relevansi perspektif kognitif sosial dalam memahami literasi dan kesejahteraan keuangan. Kedua perspektif tersebut digunakan untuk menjelaskan

keterkaitan faktor pengetahuan, psikologis, keyakinan diri, dan teknologi dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa.

Konsep dan Indikator Variabel Penelitian

Pengelolaan Keuangan (Financial Management)

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan individu dalam merencanakan, mengatur, menggunakan, dan mengevaluasi sumber daya keuangan untuk memenuhi kebutuhan serta mencapai tujuan finansial. Asih dan Khafid (2020) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dapat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap keuangan. Dalam penelitian ini, pengelolaan keuangan mencakup pengaturan pengeluaran, pengelolaan arus kas, kebiasaan menabung, dan pengambilan keputusan keuangan. Aspek tersebut perlu disesuaikan dengan indikator instrumen penelitian yang digunakan.

Financial Knowledge

Financial knowledge merupakan pemahaman individu mengenai konsep dan prinsip dasar keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan finansial. Asih dan Khafid (2020) menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berhubungan positif dengan perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Aspek pengukurannya meliputi pemahaman keuangan dasar, pengelolaan pendapatan dan pengeluaran, tabungan, kredit, serta risiko keuangan. Namun, pengetahuan yang dimiliki belum tentu selalu diterapkan dalam perilaku sehari-hari.

Financial Anxiety

Financial anxiety merupakan kondisi psikologis berupa kekhawatiran, ketegangan, dan tekanan emosional yang berkaitan dengan kondisi serta ketidakpastian keuangan individu. Archuleta et al. (2020) menunjukkan bahwa kecemasan finansial berkaitan dengan proses penetapan tujuan dan penyelesaian permasalahan keuangan. Aspek yang dapat menggambarkan variabel ini meliputi kekhawatiran terhadap kondisi keuangan, tekanan ketika menghadapi kebutuhan finansial, dan kecemasan dalam mengambil keputusan keuangan. Tingkat kecemasan yang tinggi berpotensi menghambat pengelolaan keuangan secara terencana.

Financial Self-Efficacy

Financial self-efficacy merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan, menghadapi permasalahan finansial, dan mencapai tujuan keuangan. Dare et al. (2023) menemukan bahwa keyakinan terhadap kemampuan finansial berkaitan dengan perilaku keuangan positif. Indikatornya meliputi keyakinan menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, memenuhi kebutuhan keuangan, menabung, dan menyelesaikan permasalahan finansial.

Digital Payment Usage

Digital payment usage merupakan tingkat pemanfaatan teknologi pembayaran digital untuk melakukan transaksi keuangan tanpa menggunakan uang tunai, seperti dompet digital, mobile banking, dan QRIS. Aisjah et al. (2024) menjelaskan perkembangan layanan pembayaran digital dan kaitannya dengan perilaku keuangan mahasiswa. Aspek pengukurannya dapat mencakup frekuensi penggunaan, kemudahan transaksi, keberagaman layanan, dan pemanfaatan fitur pembayaran. Penggunaan teknologi tersebut dapat mendukung pencatatan transaksi, tetapi tetap memerlukan pengendalian pengeluaran.

Penelitian Terdahulu dan Hubungan Antarvariabel

Penelitian Rahayu et al. (2023) menunjukkan bahwa financial knowledge dan financial self-efficacy berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan

mahasiswa. Sebaliknya, Adriani (2021) menemukan bahwa financial knowledge tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan mahasiswa dalam konteks penelitian yang berbeda. Pada aspek psikologis, Archuleta et al. (2020) menguraikan keterkaitan kecemasan finansial dengan proses pengelolaan tujuan keuangan. Dare et al. (2023) juga memperlihatkan pentingnya financial self-efficacy dalam mendorong perilaku keuangan positif. Sementara itu, Kurniawan et al. (2020) menjelaskan bahwa sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol berkaitan dengan intensi penyusunan anggaran mahasiswa. Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini mengembangkan hubungan bahwa financial knowledge dan financial self-efficacy diperkirakan berpengaruh positif terhadap pengelolaan keuangan, financial anxiety diperkirakan berpengaruh negatif, sedangkan digital payment usage diperkirakan berpengaruh positif apabila digunakan secara bertanggung jawab.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian menempatkan financial knowledge (X1), financial anxiety (X2), financial self-efficacy (X3), dan digital payment usage (X4) sebagai variabel independen yang diduga memengaruhi pengelolaan keuangan (Y), baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori (explanatory research) untuk menguji hubungan antara financial knowledge, financial anxiety, financial self-efficacy, dan digital payment usage terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sains Al-Qur'an (UNSIQ), Wonosobo, dengan subjek penelitian mahasiswa aktif angkatan 2021-2024 yang pernah menggunakan layanan pembayaran digital. Populasi penelitian berjumlah 1.042 mahasiswa, sedangkan jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 289,04 dan dibulatkan menjadi 290 responden. Penentuan responden didasarkan pada kesesuaian karakteristik dengan kriteria penelitian. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan Google Forms, sedangkan data sekunder bersumber dari jurnal ilmiah, buku, serta publikasi resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik (BPS). Instrumen penelitian menggunakan skala Likert lima tingkat, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju, untuk mengukur tanggapan responden terhadap setiap variabel. Penyusunan dan penggunaan instrumen perlu memperhatikan kesesuaian indikator dengan konstruk yang diukur, sebagaimana dijelaskan oleh Sürücü dan Maslakçı (2020) bahwa validitas dan reliabilitas merupakan aspek penting dalam menghasilkan pengukuran kuantitatif yang dapat dipertanggungjawabkan.

Data dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics versi 27 melalui analisis statistik deskriptif dan regresi linear berganda. Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan pengujian kualitas instrumen melalui uji validitas menggunakan korelasi Pearson Product Moment dan uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan kriteria lebih dari 0,60 sebagaimana ditetapkan dalam rancangan penelitian. Selanjutnya, pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas residual, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas dilakukan untuk menilai kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis mencakup uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk menguji pengaruh variabel independen secara

simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui proporsi variasi pengelolaan keuangan yang dapat dijelaskan oleh model penelitian. Tourangeau (2021) menekankan pentingnya reliabilitas dalam penelitian survei, sedangkan Crick (2024) menjelaskan perlunya transparansi dalam pengolahan dan pelaporan hasil analisis data survei agar hasil penelitian dapat dievaluasi dan direplikasi. Dari aspek etika, pelaksanaan survei perlu memastikan bahwa partisipasi responden dilakukan secara sukarela, tujuan penelitian disampaikan secara jelas, identitas dan jawaban responden dijaga kerahasiaannya, serta data digunakan hanya untuk kepentingan akademik. Prosedur tersebut perlu dikonfirmasi sesuai dengan pelaksanaan pengumpulan data yang sebenarnya.

HASIL PENELITIAN

Analisis Deskriptif Variebel Penelitian

Statistic deskriptif digunakan untuk merangkum kecenderuungan jawaban responden pada keenam varaibel yang diteliti. Rata-rata per item tertinggi terdapat pada financial knowledge (20,56), kemudian financial anxiety (20,67), finansial self-efficscy (20,31), digital paymen usage (21,26), dan pengelolaan keuangan (20,87). Standar deviasi yang dilaporkan berada pada rentang 1,78-2,36. rentang tersebut menggambarkan variasi jawaban dalam sampel. Namun, penilaian bahwa persepsi responden relatif seragam sebaiknya juga mempertimbangkan skala Pengukuran dan sebaran masing-masing variable.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Normalitas residual diperiksa dengan uji Kolmogorov-smirnov. Hasil yang tercamtum menunjukkan Asymp. Sig. sebesar 0,133 dan signifikasi Monte Carlo sebesar 0,689. Kedua melampaui batas 0,05, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup untuk menyatakan residual menyimpang dari distribusi normal berdasarkan pengujian ini. Demikian, asumsi normalitas dinilai terpenuhi untuk analisis regresi yang dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Pemeriksaan multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance setiap variable berbeda pada rentang 0,592-0,887, Sedangkan VIF tercatat antara 1,128-1,688. Karena tolerance berada di atas 0,10 dan VIF dibawah 10, hasil tersebut tidak menunjukkan indikasi mutikolinearitas yang menghawatirkan pada model ini. Artinya, berdasarkan kriteria yang digunakan, tidak ditemukan hubungan linear antar predictor yang cukup tinggi untuk menghambat estimasi regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Pada scatterplot uji heteroskedastisitas, semua titik tercatat tersebar di asat dan di bawah nol tanpa pola yang jelas, seperti pola mengerucut, lebar, atau bergelombang. Gambaran tersebut mendukung dugaan bahwa variable residual relative konstan. Oleh karena itu, berdasarkan pemeriksaan visual yang dilaporkan, model tidak menunjukkan indikasi heteroskedatisitas

Hasil Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menguji hungungan financial knowledge, financial anxiety, financial self-efficacy dan digitak payment usage dengan pengelolaan kuengan. Persamaan regresi yang diperoleh adalah

$$Y = 5{,}471 - 0{,}034X_1 - 0{,}191X_2 + 0{,}335X_3 + 0{,}623X_4$$

Koefisian financial self-efficacy dan digital payment usage menunjukkan arah positif, sedangkan financial knowledge dan financial anxiety menunjukkan arah negative. Dengan asusmsi variable lain konstan, arah koefisien tersebut menggambarkan hubungan yang diperkirakan oleh model, tetapi signifikannya harus ditentukan melalui pengujian persial oleh karena itu, koefisien positif atau negative saja belum cukup untuk menyatakan bahwa hipotesis Penelitian di dukung oleh data.

Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Tabel 1. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	3,622	,000
	Financial Knowledge (X1)	-,547	,585
	Financial Anxiety (X2)	-2,610	,010
	Financial Self-Efficacy (X3)	6,426	,000
	Digital Payment Usage (X4)	11,939	,000

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa *financial knowledge* memiliki nilai t = -0,547 dengan p=0,585 dan *finansial anxiety* memiliki t=-2,610 dengan p=0.010. nilai signifikan *funanciak knowledge* lebih besar dari 0,05 sehingga variable ini bekum menunjukkan hubungan parsial yang signifikan dengan variable dependen setelah variable lain dalam model perhitungan. Sebaliknya, *financial anxiety* memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dengan arah koefisien negative, sehingga menunjukkan hubungan negative dan signifikan. Selanjutnya, *financial self-efficacy* memiliki t=6,426 dengan p<0,001 dan *digital payment usage* memiliki t=11,939 dengan p<0,001, sehingga keduangan menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Nilai t *digital payment usage* merupakan yang terbesar di antara seluruh predictor, sehingga variable ini meiliki pengaruh parsial paling kuat dalam model penelitian

Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Tabel 2. Hasil Uji Simultan (Uji-F)

Modal		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	634,764	4	158,691	53,036	,000[b]
	Residual	852,767	285	2,992		
	Total	1487,531	289			

Sumber: Hasil Olah SPSS 2026

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 53,036 dengan signifikan 0,000(p<0,001). Niali signifikan tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga variable independent, yaitu *financial knowledge*, *financial anxiety*, *financial self-efficacy*, dan *digital paymeny usage*, secara bersamaan memiliki hubungan yang signifikan dengan variable dependen dalam model regresi. Temuan ini menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan, tetapi tidak berarti setiap variable independent memiliki hubungan parsial yang signifikan.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of thr Estimate
1	.653[a]	.427	.419	1.729

Sumber: Hasil Olahan SPSS 2026

Hasil koefisien determinasi menunjukkan niali R sebesar 0,653, R mengidikasikan bahwa model menjelaskan 42,75 variasi variable dependen dalam sampel, sedangkan 57,3% sisanya tidak dijelaskan oleh model. Setelah pengesuaian terhadap jumlah

prediktor dan sampel, proporsi variasi yang dijelaskan menjadi 41,9%. Dengan demikian, hasil utama Penelitian memperlihatkan bahwa *financial anxiety*, *finansial self-efficacy*, dan *digital payment usage* merupakan prediktor yang signifikan. Keempat prediktor secara Bersama-sama membentuk model yang signifikan.

Pembahasan

Pengaruh Financial Knowledge terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial knowledge belum mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman mengenai konsep keuangan tidak selalu diikuti oleh kemampuan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa mungkin telah memahami pentingnya menyusun anggaran, menabung, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta mengendalikan pengeluaran, tetapi pemahaman tersebut belum tentu menjadi kebiasaan dalam mengambil keputusan finansial. Kondisi ini memperlihatkan adanya kemungkinan kesenjangan antara pengetahuan dan perilaku keuangan (knowledge-behavior gap). Dengan demikian, pengetahuan keuangan merupakan salah satu modal penting, tetapi penerapannya juga dipengaruhi oleh kebiasaan, pengendalian diri, kondisi ekonomi, dan lingkungan sosial mahasiswa.

Temuan ini berbeda dengan penelitian Zaniarti et al. (2021) yang menjelaskan bahwa pengetahuan keuangan berperan dalam membentuk pengelolaan keuangan pribadi yang lebih baik. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara pengetahuan dan perilaku keuangan dapat bergantung pada karakteristik responden serta kondisi lingkungan penelitian. Hasil penelitian ini juga perlu dipahami bersama temuan Sabrin et al. (2024) yang menempatkan pengetahuan keuangan sebagai salah satu faktor dalam perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Secara teoritis, temuan ini memberikan gambaran bahwa peningkatan pengetahuan finansial saja belum cukup untuk menjamin terbentuknya perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Oleh karena itu, edukasi keuangan di lingkungan perguruan tinggi perlu diarahkan tidak hanya pada pemahaman konsep, tetapi juga pada latihan penyusunan anggaran, pencatatan pengeluaran, perencanaan tabungan, dan evaluasi keputusan keuangan secara berkelanjutan.

Pengaruh Financial Anxiety terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa financial anxiety berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecemasan mahasiswa terhadap kondisi finansialnya, semakin besar kemungkinan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan mengalami hambatan. Kecemasan finansial dapat muncul ketika mahasiswa menghadapi ketidakpastian pendapatan, keterbatasan uang saku, peningkatan kebutuhan, maupun kekhawatiran terhadap kemampuan memenuhi kebutuhan pada masa mendatang. Kondisi psikologis tersebut berpotensi mengganggu ketenangan dalam mengambil keputusan, sehingga individu menjadi kurang optimal dalam menyusun prioritas pengeluaran dan merencanakan penggunaan uang. Dengan demikian, pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menghitung dan mengalokasikan dana, tetapi juga dengan kemampuan mengendalikan tekanan psikologis yang menyertai keputusan finansial.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Xin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa kecemasan finansial berkaitan negatif dengan perilaku pengelolaan keuangan. Hasil tersebut memperkuat pandangan bahwa kondisi emosional merupakan aspek penting dalam perilaku finansial individu. Apabila dikaitkan dengan Theory of Planned

Behavior, kecemasan finansial dapat memengaruhi sikap dan persepsi individu terhadap kemampuannya dalam mengendalikan perilaku keuangan. Implikasi praktisnya, mahasiswa perlu mengembangkan kemampuan mengelola tekanan finansial melalui perencanaan anggaran yang realistis, penetapan prioritas kebutuhan, dan pembentukan dana cadangan sesuai kemampuan. Perguruan tinggi juga dapat memberikan edukasi serta pendampingan finansial agar mahasiswa memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

Pengaruh Financial Self-Efficacy terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial self-efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri memiliki peranan penting dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab. Mahasiswa yang percaya bahwa dirinya mampu mengatur keuangan cenderung lebih terdorong untuk menyusun anggaran, mengendalikan pengeluaran, menyisihkan uang untuk tabungan, serta mempertimbangkan konsekuensi sebelum melakukan transaksi. Keyakinan tersebut juga dapat membantu mahasiswa menghadapi permasalahan keuangan secara lebih terarah karena mereka memiliki kepercayaan bahwa kondisi finansial dapat dikelola melalui keputusan dan tindakan yang tepat. Dengan demikian, kemampuan mengelola keuangan tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan sumber daya, tetapi juga oleh keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam memanfaatkan sumber daya tersebut.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Novyarni et al. (2024) yang menunjukkan relevansi financial self-efficacy dalam pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa. Deviana et al. (2025) juga menekankan peran keyakinan diri dalam perilaku keuangan individu. Hasil ini dapat dijelaskan melalui perspektif Social Cognitive Theory, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya sendiri dapat memengaruhi pilihan tindakan, usaha, dan ketekunan dalam mencapai tujuan. Dalam konteks mahasiswa, keyakinan finansial yang baik dapat mendorong terbentuknya kebiasaan mengelola uang secara lebih disiplin. Implikasi penelitian ini adalah perlunya penguatan financial self-efficacy melalui pembelajaran berbasis praktik, simulasi pengelolaan anggaran, latihan pengambilan keputusan keuangan, dan pembiasaan menetapkan tujuan finansial yang terukur. Upaya tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan mahasiswa dalam menghadapi berbagai kebutuhan dan tantangan keuangan.

Pengaruh Digital Payment Usage terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital payment usage berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan teknologi pembayaran digital dapat mendukung aktivitas pengelolaan keuangan apabila digunakan secara tepat. Kemudahan transaksi melalui dompet digital, mobile banking, dan QRIS memungkinkan mahasiswa melakukan pembayaran secara praktis serta memantau aktivitas transaksi melalui riwayat pembayaran. Fitur tersebut dapat membantu pengguna mengetahui pola pengeluaran dan mempermudah pengawasan terhadap penggunaan dana. Oleh karena itu, teknologi pembayaran digital tidak hanya berfungsi sebagai sarana transaksi, tetapi juga berpotensi menjadi alat pendukung dalam mengelola aktivitas keuangan sehari-hari. Meskipun demikian, manfaat tersebut tetap bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengendalikan frekuensi transaksi dan membedakan kebutuhan dengan keinginan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahma dan Susanti (2022) yang menunjukkan keterkaitan penggunaan fintech payment dengan manajemen keuangan

pribadi mahasiswa. Penelitian Sari et al. (2026) juga memberikan gambaran mengenai pemanfaatan QRIS dalam mendukung pengelolaan keuangan, meskipun objek penelitiannya berbeda. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa perkembangan teknologi pembayaran dapat memberikan manfaat terhadap pengelolaan keuangan ketika diikuti perilaku penggunaan yang bertanggung jawab. Dalam perspektif Theory of Planned Behavior, kemudahan penggunaan teknologi dapat mendukung persepsi kontrol individu terhadap aktivitas transaksi, tetapi tidak secara otomatis menjamin keputusan keuangan yang bijaksana. Oleh sebab itu, mahasiswa perlu memanfaatkan fitur riwayat transaksi, notifikasi pembayaran, dan pencatatan pengeluaran untuk menjaga kedisiplinan finansial. Perguruan tinggi juga perlu meningkatkan literasi keuangan digital agar kemudahan transaksi tidak berkembang menjadi perilaku konsumtif.

Pengaruh Financial Knowledge, Financial Anxiety, Financial Self-Efficacy, dan Digital Payment Usage secara Simultan terhadap Pengelolaan Keuangan

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, kecemasan finansial, keyakinan terhadap kemampuan mengelola keuangan, dan penggunaan pembayaran digital secara bersama-sama memiliki keterkaitan yang signifikan dengan pengelolaan keuangan mahasiswa. Temuan ini memperlihatkan bahwa perilaku pengelolaan keuangan tidak dapat dijelaskan hanya melalui satu aspek tertentu, melainkan merupakan hasil keterkaitan antara kemampuan kognitif, kondisi psikologis, keyakinan individu, dan pemanfaatan teknologi. Pengetahuan keuangan memberikan dasar bagi individu untuk memahami keputusan finansial, sedangkan financial self-efficacy mendorong keyakinan dalam menerapkan pengetahuan tersebut. Di sisi lain, kecemasan finansial dapat menjadi hambatan psikologis, sementara pembayaran digital menyediakan fasilitas yang dapat membantu aktivitas transaksi dan pemantauan pengeluaran. Keempat faktor tersebut membentuk perspektif yang lebih menyeluruh dalam memahami perilaku keuangan mahasiswa.

Temuan ini memperluas hasil penelitian Rahma dan Susanti (2022) yang menunjukkan relevansi literasi keuangan, financial self-efficacy, dan fintech payment dalam menjelaskan manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Penelitian Sabrin et al. (2024) juga memperlihatkan pentingnya pengetahuan keuangan dan keyakinan diri dalam perilaku pengelolaan keuangan. Sementara itu, Xin et al. (2023) memberikan penjelasan mengenai peran kecemasan finansial sebagai faktor psikologis yang berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Dengan mengintegrasikan keempat variabel tersebut, penelitian ini memberikan kontribusi berupa perluasan model empiris pengelolaan keuangan mahasiswa melalui penggabungan aspek pengetahuan, psikologis, keyakinan diri, dan teknologi pembayaran. Secara praktis, perguruan tinggi perlu mengembangkan program edukasi keuangan yang tidak hanya berorientasi pada peningkatan literasi, tetapi juga membangun kepercayaan diri mahasiswa, membantu mengelola kecemasan finansial, dan meningkatkan kemampuan menggunakan teknologi pembayaran secara bijaksana. Meskipun demikian, hasil pengaruh simultan perlu dipahami secara berbeda dari pengaruh parsial, karena signifikansi model secara keseluruhan tidak berarti seluruh variabel independen terbukti signifikan secara individual.

Kontribusi dan Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian perilaku keuangan dengan memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa berkaitan dengan kombinasi faktor kognitif, psikologis, dan teknologi.

Temuan mengenai tidak signifikannya financial knowledge menunjukkan bahwa pemahaman keuangan perlu didukung kemampuan penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sementara itu, pengaruh positif financial self-efficacy memperkuat pentingnya keyakinan individu dalam membentuk perilaku keuangan yang bertanggung jawab. Pengaruh negatif financial anxiety juga menunjukkan bahwa aspek emosional perlu mendapat perhatian dalam kajian pengelolaan keuangan. Dari sisi teknologi, penggunaan pembayaran digital dapat memberikan manfaat ketika disertai pengendalian diri dan perencanaan pengeluaran.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi mahasiswa untuk membangun kebiasaan pencatatan keuangan, menetapkan prioritas kebutuhan, mengendalikan kecemasan terhadap kondisi finansial, serta memanfaatkan fasilitas pembayaran digital secara terencana. Bagi perguruan tinggi, temuan ini dapat menjadi dasar pengembangan program literasi dan pendampingan keuangan yang lebih aplikatif, misalnya melalui pelatihan penyusunan anggaran pribadi, simulasi pengambilan keputusan finansial, dan edukasi penggunaan layanan pembayaran digital. Adapun bagi peneliti selanjutnya, model penelitian ini masih dapat dikembangkan dengan mempertimbangkan faktor lain, seperti pendapatan, self-control, gaya hidup, perilaku konsumtif, dan pengaruh lingkungan sosial untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengelolaan keuangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh seberapa baik mereka memahami konsep keuangan, tetapi juga berkaitan dengan kondisi psikologis, keyakinan terhadap kemampuan diri, dan cara memanfaatkan teknologi pembayaran digital. Temuan penelitian memberikan gambaran bahwa pengetahuan keuangan belum tentu secara langsung mendorong perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik apabila tidak disertai penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, kemampuan mengendalikan kecemasan finansial, kepercayaan diri dalam mengatur keuangan, serta pemanfaatan pembayaran digital secara bijaksana menjadi aspek yang perlu diperhatikan dalam membangun kebiasaan finansial yang sehat. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi mahasiswa dan perguruan tinggi dalam mengembangkan edukasi keuangan yang tidak hanya menekankan pemahaman teori, tetapi juga pembentukan kebiasaan, pengendalian diri, dan kemampuan mengambil keputusan finansial. Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya melibatkan mahasiswa Program Studi Manajemen UNSIQ dengan pendekatan survei, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan untuk seluruh kelompok mahasiswa atau masyarakat. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan responden dari berbagai program studi dan perguruan tinggi, serta mempertimbangkan variabel lain seperti pendapatan, gaya hidup, self-control, dan perilaku konsumtif agar pemahaman mengenai faktor-faktor yang membentuk pengelolaan keuangan dapat dikembangkan secara lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

Adriani, J. (2021). Factors affecting financial behaviors: Studies in students who do venture creation. *International Journal of Review Management Business and Entrepreneurship, 1*(2), 191-204. https://doi.org/10.37715/rmbe.v1i2.2427

Aisjah, S. (2024). Intention to use buy-now-pay-later payment system among university students: A combination of financial parenting, financial self-efficacy, and social

media intensity. *Cogent Social Sciences, 10*(1), Article 2306705. https://doi.org/10.1080/23311886.2024.2306705

Aithal, A., & Aithal, P. S. (2020). Development and validation of survey questionnaire and experimental data: A systematical review-based statistical approach. *International Journal of Management, Technology and Social Sciences, 5*(2), 233-251. https://doi.org/10.47992/IJMTS.2581.6012.0116

Amri, A., Ramdani, Z., Warsihna, J., & Tae, L. F. (2022). The development and validation of financial management behavior (FMB) scale in postgraduate students. *Jurnal Manajemen Indonesia, 22*(2), 189-198. https://doi.org/10.25124/jmi.v22i2.4006

Archuleta, K. L., Mielitz, K. S., Jayne, D., & Le, V. (2020). Financial goal setting, financial anxiety, and solution-focused financial therapy (SFFT): A quasi-experimental outcome study. *Contemporary Family Therapy, 42*(1), 68-76. https://doi.org/10.1007/s10591-019-09501-0

Asih, S. W., & Khafid, M. (2020). Pengaruh financial knowledge, financial attitude dan income terhadap personal financial management behavior melalui locus of control sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal, 9*(3), 748-767. https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i3.42349

Boonroungrut, C., & Huang, F. (2021). Reforming theory of planned behavior to measure money management intention: A validation study among student debtors. *RAUSP Management Journal, 56*(1), 24-37. https://doi.org/10.1108/RAUSP-02-2019-0029

Crick, J. M. (2024). Analyzing survey data in marketing research: A guide for academics and postgraduate students. *Journal of Strategic Marketing, 32*(2), 203-215. https://doi.org/10.1080/0965254X.2023.2176533

Dare, S. E., van Dijk, W. W., van Dijk, E., van Dillen, L. F., Gallucci, M., & Simonse, O. (2023). How executive functioning and financial self-efficacy predict subjective financial well-being via positive financial behaviors. *Journal of Family and Economic Issues, 44*, 232-248. https://doi.org/10.1007/s10834-022-09845-0

Deviana, D., Malini, H., & Syahputri, A. (2025). Peran financial self-efficacy dalam hubungan antara pendapatan, literasi keuangan, dan perilaku keuangan mahasiswa di Indonesia. *eCo-Buss, 8*(1), 276-294. https://doi.org/10.32877/eb.v8i1.2604

Johan, I., Rowlingson, K., & Appleyard, L. (2021). The effect of personal finance education on the financial knowledge, attitudes and behaviour of university students in Indonesia. *Journal of Family and Economic Issues, 42*, 351-367. https://doi.org/10.1007/s10834-020-09721-9

Khalisharani, H., Johan, I. R., & Sabri, M. F. (2022). The influence of financial literacy and attitude towards financial behaviour amongst undergraduate students: A cross-country evidence. *Pertanika Journal of Social Sciences and Humanities, 30*(2). https://doi.org/10.47836/pjssh.30.2.03

Kurniawan, J. Y., Malelak, M. I., & Astuti, D. (2020). Pengaruh attitude, subjective norm, past behavior, dan perceived control terhadap budgeting intention mahasiswa di Surabaya. *International Journal of Financial and Investment Studies, 1*(1), 21-29. https://doi.org/10.9744/ijfis.1.1.21-29

Mellinger, C. D., & Hanson, T. A. (2021). Methodological considerations for survey research: Validity, reliability, and quantitative analysis. *Linguistica Antverpiensia, New Series - Themes in Translation Studies, 19*. https://doi.org/10.52034/lanstts.v19i0.549

Ndapa Deda, Y., Disnawati, H., & Missa, A. (2022). Financial literacy and personal financial management assessment among students in border area of Indonesia-Timor Leste. *International Journal of Human Capital Management, 6*(1), 1-12. https://doi.org/10.21009/IJHCM.06.01.1

Novyarni, N., Atikah, D. A., Harni, R., & Krisnando. (2024). Pengaruh financial self efficacy dan financial knowledge terhadap pengelolaan keuangan pribadi mahasiswa S-1 Akuntansi. *Jurnal EMT KITA, 8*(2), 570-578. https://doi.org/10.35870/emt.v8i2.2145

Rahayu, I. G., Hindrayani, A., & Totalia, S. A. (2023). Pengaruh money attitude, financial knowledge dan financial self efficacy terhadap financial management behavior mahasiswa S-1 Universitas Sebelas Maret. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE), 11*(2), 193-201. https://doi.org/10.26740/jupe.v11n2.p193-201

Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, financial self efficacy dan fintech payment terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 4*(3), 3236-3247. https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690

Rokhayati, I., Harsuti, H., Purnomo, S. D., & Alam, C. S. (2022). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi perilaku pengelolaan keuangan (Studi kasus pada mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Wijayakusuma Purwokerto). *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis, 11*(3), 803-813. https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1078

Sabrin, S., Menne, F., Omasrianto, O., & Yusuf, M. (2024). Pengaruh financial knowledge dan financial self efficacy terhadap financial management behavior mahasiswa Universitas Halu Oleo. *Jurnal Ilmiah Ecosystem, 24*(2), 317-328. https://doi.org/10.35965/eco.v24i2.4675

Sürücü, L., & Maslakçı, A. (2020). Validity and reliability in quantitative research. *Business & Management Studies: An International Journal, 8*(3), 2694-2726. https://doi.org/10.15295/bmij.v8i3.1540

Thomas, A., & Gupta, V. (2021). Social capital theory, social exchange theory, social cognitive theory, financial literacy, and the role of knowledge sharing as a moderator in enhancing financial well-being: From bibliometric analysis to a conceptual framework model. *Frontiers in Psychology*, *12*, Article 664638. https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.664638

Tourangeau, R. (2021). Survey reliability: Models, methods, and findings. *Journal of Survey Statistics and Methodology, 9*(5), 961-991. https://doi.org/10.1093/jssam/smaa021

Xin, Z., Xiao, H., & Lin, G. (2023). Math anxiety and financial anxiety predicting individuals' financial management behavior. *Depression and Anxiety, 2023*, Article 3131631. https://doi.org/10.1155/2023/3131631

Yang, S.-C., & Oh, T.-K. (2020). Relationship between financial management ability, financial self-efficacy, and financial management behavior of university students. *Journal of the Korea Society of Computer and Information, 25*(9), 167-172. https://doi.org/10.9708/jksci.2020.25.09.167

Zaniarti, S., Veronica, M. S., & Arsytania, R. A. (2021). The effect of knowledge, behavior, and spiritual quotient on personal financial management. *International Journal of Innovation and Economic Development, 7*(4), 63-70. https://doi.org/10.18775/ijied.1849-7551-7020.2015.74.2005